



Pengenalan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Stright Line Method

Isbul Waton

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

isbulwaton04@gmail.com

Nelsi Adryana

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

nelsiadryana2501@gmail.com

Ratih Kusumastuti

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi

ratihkusumastuti@unja.ac.id

Jl.Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec.Jambi Luar Kota, KabupatenMuaro
Jambi, Jambi

***Abstract.** Tangible fixed assets are one of the important factors that determine the smooth running of a company, especially industrial companies. Without fixed assets, the industry cannot carry out its main activities. Talking about fixed assets cannot be separated from acquisition costs, depreciation and accumulated depreciation. Capital assets wear out occasionally due to normal use. This normal wear and tear must be amortized or financed over the life of the asset. It is not uncommon for unexpected damage to property, plant and equipment to occur as a result of natural disasters. such as floods and fires. Regardless of the cause for the reduced useful life of a tangible capital asset, either due to normal use, being sold because it is deemed no longer effective, or damaged due to a natural disaster, all must be properly accounted for. With accurate accounting records, every company will get accurate information about fixed assets.*

Keywords: Fixed assets, Acquisition cost, Depreciation, Accounting records

Abstrak. Aset tetap berwujud merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelancaran suatu perusahaan, khususnya perusahaan industri. Tanpa aset tetap, industri tidak dapat menjalankan kegiatan utamanya. Berbicara mengenai aset tetap tidak lepas dari biaya perolehan, penyusutan dan akumulasi penyusutan. Aset modal kadang-kadang aus karena penggunaan normal. Keausan normal ini harus diamortisasi atau dibiayai selama umur aset. Tidak jarang terjadi kerusakan tak terduga pada properti, pabrik, dan peralatan yang disebabkan oleh bencana alam. seperti banjir dan kebakaran. Terlepas dari penyebab berkurangnya masa manfaat suatu aset modal berwujud, baik karena pemakaian normal, dijual karena dianggap tidak efektif lagi, atau rusak akibat bencana alam, semuanya harus dipertanggungjawabkan dengan baik. Dengan catatan akuntansi yang akurat, setiap perusahaan akan bisa mendapatkan informasi yang akurat mengenai Aset tetap.

Kata kunci: Aset tetap, Harga perolehan, Penyusutan, Pencatatan akuntansi.

LATAR BELAKANG

Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Menurut definisi tersebut, suatu aset tergolong sebagai aktiva tetap jika dia memiliki tiga karakteristik secara simultan. Pertama, memiliki wujud fisik seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Kedua, digunakan untuk memproduksi atau menyediakan barang/jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Mesin pabrik merupakan contoh aktiva yang digunakan untuk memproduksi barang sehingga dapat terkatagori sebagai aktiva tetap. Ketiga, memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi.¹

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya menggunakan aset tetap seperti tanah, gedung, mesin, peralatan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Aset tetap merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena aset tetap sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap diperoleh dalam siap pakai atau dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun. Aset tetap dicatat sebagai harga perolehan. Harga perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Aset tetap dan inventaris antara lain meliputi seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan Inventaris kantor²

Dengan kata lain, aset tetap mencakup semua barang yang dimiliki oleh entitas yang tujuannya digunakan secara aktif dalam operasi entitas dan yang umur ekonomisnya relatif permanen. Aset tetap dengan masa manfaat terbatas disusutkan selama masa manfaatnya dan dilaporkan sebesar nilai bukunya (harga beli dikurangi akumulasi penyusutan). Kelas aset ini meliputi bangunan, mesin dan peralatan, furnitur dan peralatan kantor, kendaraan dan transportasi, tempat kerja, sumber daya alam. Aset tetap dengan masa manfaat tidak terbatas diakui sebesar biaya perolehan. Properti,

pabrik dan peralatan dengan masa manfaat terbatas harus ditulis sesuai dengan nilai sebenarnya pada setiap periode.²

Dalam menentukan penyusutan aktiva dapat menggunakan metode garis lurus, metode menurun ganda, metode jumlah angka tahun, metode satuan jam kerja, atau metode satuan hasil produksi. Apapun metode yang digunakan, sangat tergantung dengan kondisi yang ada. Artinya, metode yang digunakan adalah yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang memiliki aktiva tetap berwujud tersebut. Aktiva tetap memerlukan pencatatan akuntansi, mulai dari saat perolehan, penyusutan, perawatan, penghentian pemakaian, penjualan, maupun pertukaran. Pencatatan dimaksudkan agar nilai buku aktiva tetap selalu terupdate. Sehingga bagi pengguna laporan keuangan selalu menapatkan informasi yang benar mengenai nilai buku aktiva tetap.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Aktiva Tetap

Menurut Drs. Al Haryono Jusup, M.B.A., Akt definisi aktiva tetap adalah “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.”⁴ (Jusuf 2001) Sedangkan menurut Drs. Mulyadi M. SC., Akt mendefinisikan aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.⁵ (Mulyadi 2001) Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan menerangkan bahwa Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (IAI 2009).

Dari definisi diatas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aktiva tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai pembukuan adalah sebesar nilai perolehan historis. Nilai ini adalah semua biaya yang

²Al Haryono Jusuf. Dasar-dasar Akuntansi Jilid II. Edisi 7, Yogyakarta: STIE YKPN (2001) h.10

dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sehingga dapat beroperasi atau siap digunakan. Misalnya, aktiva tetap berupa sebidang tanah. Komponen nilai perolehan harga beli tanah, biaya pengurusan dokumen, komisi yang dibayarkan untuk pengurusan pembelian tanah tersebut serta biaya pengurusan, pemagaran dan sejenisnya.

Sebagai mana halnya pembelian rumah dan peralatan yang dilakukan seseorang dalam rumah tangga, pemilikan aktiva tetap juga merupakan keputusan yang penting bagi suatu perusahaan. Selain itu merupakan hal penting pula bagi perusahaan untuk menjaga agar aktiva selalu berada dalam kondisi yang baik, mengganti fasilitas yang sudah rusak atau aus akibat pemakaian, dan menambah aktiva jika diperlukan.

Jenis Aktiva Tetap

Walaupun tidak ada kriteria standar mengenai batas umur minimum untuk dapat digolongkan sebagai aktiva tetap berwujud atau aktiva tetap tidak berwujud namun ciri umumnya adalah bahwa aktiva ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia aktiva tetap dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu 1) Aktiva tetap berwujud dan 2) Aktiva tetap tidak berwujud. Adapun penjelasan dari kutupan diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud (*Tangible assets*) adalah aktiva berwujud yang berumur panjang (lebih dari satu tahun periode akuntansi) yang sifatnya permanent, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti : tanah, bangunan, mesin, dan alat-alat kendaraan dan lain-lain.

2. Aktiva tetap tidak berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible assets*) adalah aktiva berumur panjang yang tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali, serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun, aktiva seperti ini mempunyai nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud adalah Patent, Hak cipta (*copy right*), Merek dagang, Franchise, goodwill, dan lain-lain.

a. Patent

Patent adalah suatu hak yang diberikan kepada pihak yang menemukan sesuatu hal baru untuk membuat, menjual atau mengawasi penemunya selama jangka waktu 17 tahun.

b. Hak Cipta (copy right)

Hak cipta adalah hak yang diberikan kepada pengarang atau pemain (artis/aktor) untuk menerbitkan, menjual atau mengawasi karangannya, musik atau pekerjaan pementasan.

c. Merek Dagang

Merek dagang/cap dagang bisa didaftarkan sehingga akan dilindungi oleh undang-undang. Hak untuk merek dagang adalah tak terbatas.

d. Franchises

Franchises adalah hak yang diberikan oleh suatu pihak (disebut Franchisor) kepada pihak lain untuk menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh franchisor.

e. Goodwill

Yang dimaksud dengan goodwill adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dal lain-lain.

Aktiva Tetap Berwujud

Dalam membangun dan menjalankan kegiatan suatu perusahaan hendaknya memiliki syarat yang mendasar yaitu memiliki aktiva tetap berwujud. Pada umumnya perusahaan melakukan investasi yang cukup besar jumlahnya pada berbagai aktiva tetap berwujud yang dimilikinya. Karena nilai investasi yang besar dan bersifat jangka panjang, maka sangatlah penting untuk merancang dan menetapkan pengendalian intern yang efektif atas aktiva tetap berwujud tersebut.

Aktiva tetap berwujud merupakan salah satu bagian dari harta (assets) perusahaan yang dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan dimana besar kecilnya suatu perusahaan atau kuat tidaknya suatu perusahaan antara lain dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Drs. Al Haryono Jusup, M.B.A., Akt menerangkan bahwa klasifikasi aktiva tetap biasanya digolongkan menjadi 4 (empat) kelompok :

1. Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan disekitar lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, took, pabrik, dan gudang.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan dan meubel.

Perolehan Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing masing akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tetap berwujud yang bersangkutan. Harga perolehan aktiva tetap bisa disebut *cost of fixed assets*, meliputi semua pengeluaran yang diperlukan guna mendapatkan aktiva tetap berwujud, sampai mendapatkan aktiva tetap berwujud siap untuk dioperasikan dalam perusahaan.

Ada berbagai cara memperoleh, mendapatkan aktiva tetap berwujud yang mempengaruhi harga perolehan yaitu :

1. Pembelian tunai

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam pembukuan sejumlah yang dikeluarkan ditambah biaya-biaya sampai dengan aktiva tersebut dapat digunakan seperti biaya angkut, premi asuransi, dan sebagainya. Semua biaya diatas diklasifikasikan sebagai harga perolehan aktiva tetap berwujud

2. Pembelian Angsuran

Pada pembelian kredit (angsuran), walaupun terdapat adanya beban bunga namun aktiva tersebut akan dicatat sebesar harga tunainya, sedangkan biaya bunganya akan dibebankan pada pendapatan selama jangka waktu angsuran.

Perolehan aktiva tetap berwujud bisa berasal dari pertukaran aktiva. Pertukaran dapat terjadi antara aktiva yang tidak sejenis dan pertukaran pertukaran aktiva yang sejenis. Pertukaran aktiva yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva yang sifat dan fungsinya tidak sama, misalnya tanah dan kendaraan. Selisih antara nilai buku aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan antara yang diperoleh pada tanggal transaksi yang terjadi baru diakui sebagai "laba" atau "rugi" pertukaran aktiva tetap berwujud. Pencatatan harga perolehan yaitu harga pasar aktiva

yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan, apabila harga harga tidak diketahui maka harga perolehan aktiva baru sama dengan harga pasar aktiva lama.

Penghentian Aktiva Tetap Berwujud

Aktiva dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanent ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaatnya dimasa yang akan datang. Aktiva tetap berwujud yang tidak lagi berguna bisa dibuang, dijual atau ditukar tambah dengan aktiva lainnya. Namun dalam semua kasus nilai buku dari aktiva harus dihapus dari aktiva yang dilakukan dengan mendebit akun akumulasi penyusutan yang berkait sebesar saldonya pada tanggal pelepasan dan mengkredit akun aktiva sebesar biaya harga perolehannya.

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun harga karena aktiva tersebut boleh disusutkan secara penuh, jika aktiva masih digunakan oleh perusahaan maka biaya akumulasi dan penyusutan harus tetap dicatat dalam buku besar. Jika nilai buku dihapuskan dari buku besar maka tidak ada lagi bukti mengenai eksistensi dari aktiva tetap tersebut. Selain itu data-data biaya dan akumulasi penyusutan biasanya dibutuhkan untuk pelaporan pajak penghasilan.

Penyusutan (Depresiasi)

Penyusutan (depresiasi) merupakan sistem aktiva yang bertujuan untuk mengalokasikan biaya atau nilai dasar lain suatu aktiva selama masa ekonomisnya dengan cara yang sistematis dan rasional. Pengertian penyusutan menurut Drs. Al Haryono Jusup, M.B.A., Akt adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Sedangkan pengertian menurut Ikatan Akuntan Indonesia penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dibebankan pada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari kedua definisi diatas diketahui bawa tujuan dari depresiasi/penyusutan adalah mencapai prinsip pengaitan (Matching principle), yaitu mengaitkan pendapatan-pendapatan suatu periode akuntansi dengan biaya dari barang-barang dan jasa yang dikonsumsi guna menghasilkan pendapatan tersebut. Depresiasi untuk setiap periode akuntansi diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan. Beban depresiasi adalah biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi selama periode akuntansi atau fiskal.

Akumulasi depresiasi adalah bagian dari biaya perolehan aktiva tetap yang dialokasikan ke depresiasi sejak aktiva tersebut diperoleh, akumulasi depresiasi merupakan rekening kontrak aktiva (contract assets account) rekening ini membagi rekening aktiva dimana rekening tersebut saling berhubungan. Rekening kontrak adalah setiap rekening yang membagi jumlah rekening lainnya yang berkaitan.

Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan bahwa penyusutan dapat dikelompokkan menurut criteria sebagai berikut :

1. Metode berdasarkan waktu terdiri dari:
 - a. Metode garis lurus
 - b. Metode pembebanan menurun yang dibagi lagi menjadi:
2. Metode jumlah angka tahun
3. Metode saldo menurun
4. Metode saldo menurun berganda

Dari metode diatas perusahaan umumnya hanya menggunakan beberapa metode berikut ini, yaitu metode garis lurus (straight line method), metode saldo menurun berganda (double declining balance method), metode jumlah angka tahun (sum of the year digit), dan metode jumlah unit (output productive method). Masing-masing ini mempunyai pola manfaat dan pembebanan penyusutan yang berlainan dalam mengalokasikan aktiva tetap selama taksiran masa manfaatnya, akan tetapi secara keseluruhan metode ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama periode penggunaan aktiva tersebut

1. Metode garis lurus (straight line method)

Dalam metode garis lurus beban depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya. Rumus untuk menghitung biaya depresiasi pertahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NS}{n}$$

Keterangan

HP = harga perolehan

NS = Nilai Sisa

n = lamanya mesin yang diperkirakan

Metode garis lurus dipakai oleh sebagian besar perusahaan di Amerika. Dalam suatu survey yang dilakukan di Negara tersebut, dari 600 perusahaan yang diteliti

559 buah diantaranya menggunakan metode garis lurus. Salah satu penyebabnya adalah karena metode ini sangat sederhana, metode ini cocok digunakan bila pemakaian aktiva sama dari tahun ke tahun.

2. Metode Saldo Menurun Berganda (Double Declining Method)

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun. Penyusutan atas sebuah aktiva tetap pada setiap tahun akan dihitung sebagai berikut :

Biaya penyusutan = Tarif Depresiasi x (Harga perolehan – Akumulasi penyusutan)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan meneliti karya-karya referensi di perpustakaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan Menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif, mendeskripsikan hasil penelitian kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Aset Tetap

Aset tetap adalah istilah umum untuk aset yang relatif tetap atau tahan lama. Aset jangka panjang, mis. aset berwujud yang digunakan dalam operasi bisnis dan tidak diperoleh untuk dijual, biasanya disebut sebagai aset tetap.³ Pada umumnya setiap perusahaan yang layak menggunakan aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan dalam usahanya, yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Aktiva tetap merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena aktiva tetap sangat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan, masa manfaat dari aktiva rata-rata

³S.Munawir 2012.Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, edisi pertama,cetakanpertama,Yogyakarta:BPFE-JAKARTA

biasanya panjang dan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Pengurangan keuntungan yang dihasilkan oleh aset dikenal sebagai depresiasi. Penyusutan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengalokasikan biaya operasi aktiva tetap pada periode yang tepat agar beban tidak menumpuk. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, berikut contoh ilustrasinya:

PT. Rido Bunda pada bulan Januari 2015 membeli sebuah mesin pabrik secara tunai seharga Rp 150.000.000,00. Pembelian mesin tersebut memerlukan biaya angkut sebesar Rp 500.000,00 dan biaya pemasangan Rp 500.000,00. Mesin yang dibeli tersebut memiliki masa manfaat selama 10 tahun dengan perkiraan nilai sisa (residu) sebesar Rp 10.000.000,00. Dari transaksi tersebut dapat dibuat catatan akuntansi mulai dari perolehan sampai berakhirnya masa manfaat mesin pabrik tersebut

1. Pencatatan pada saat perolehan.

Pada saat perolehan, aktiva dicatat sebesar harga pembelian ditambah biaya

angkut dan biaya pemasangannya sebagai berikut:

(D) Mesin Pabrik	Rp 151.000.000,00
(K) Kas	Rp 151.000.000,00

2. Penyusutan.

Dalam menentukan penyusutan aktiva tetap ini dikenal beberapa metode.

Berikut ini

perhitungan dan pencatatan dengan berbagai metode yang ada:

Metode Garis Lurus (Stright Line Method)

Dalam metode garis lurus beban penyusutan periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya. Rumus untuk menghitung biaya depresiasi pertahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

n

Di mana: HP= Harga Perolehan

NS= Nilai Sisa (Residu)

N= Masa Manfaat

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Rp } 151.000.000,00 - \text{Rp } 10.000.000,00}{10} \\
 &= \frac{\text{Rp } 141.000.000,00}{10} \\
 &= \text{Rp. } 14.100.000,00/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

Penyusutan selama sepuluh tahun dapat ditampilkan dalam sebuah table sebagai berikut:

Tabel 1

Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku Awal Tahun	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2015	151,000,000	14,100,000	14,100,000	136,900,000
2016	136,900,000	14,100,000	28,200,000	122,800,000
2017	122,800,000	14,100,000	42,300,000	108,700,000
2018	108,700,000	14,100,000	56,400,000	94,600,000
2019	94,600,000	14,100,000	70,500,000	80,500,000
2020	80,500,000	14,100,000	84,600,000	66,400,000
2021	66,400,000	14,100,000	98,700,000	52,300,000
2022	52,300,000	14,100,000	112,800,000	38,200,000
2023	38,200,000	14,100,000	126,900,000	24,100,000
2024	24,100,000	14,100,000	141,000,000	10,000,000

Depresiasi juga dapat dinyatakan sebagai tingkat penyusutan tahunan. Dalam kasus di atas, tingkat penyusutan per tahun adalah 10% (100%:10). Dalam kasus penyusutan garis lurus, bunga dikalikan dengan biaya perolehan dikurangi dengan nilai sisa. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan penyusutan tahunan selama 10 tahun umur mesin:

Tabel 2

Penyusutan Metode Garis Lurus Menggunakan Tarif

Tahun	Harga Perolehan dikurangi Residu	x	Tarif Penyusutan	=	Biaya Penyusutan Per Tahun	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2015	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	14,100,000	126,900,000
2016	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	28,200,000	112,800,000
2017	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	42,300,000	98,700,000
2018	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	56,400,000	84,600,000
2019	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	70,500,000	70,500,000
2020	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	84,600,000	56,400,000
2021	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	98,700,000	42,300,000
2022	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	112,800,000	28,200,000
2023	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	126,900,000	14,100,000
2024	141,000,000	x	10%	=	14,100,000	141,000,000	-

Catatan: Nilai Residu Rp 10.000.000,00 sudah dikurangi dari harga perolehan

Pencatatan terhadap biaya penyusutan mesin pabrik tersebut adalah sebagai berikut:

(D) Biaya Penyusutan Mesin Pabrik Rp 14.100.000,00

(K) Akumulasi Penyusutan Mesin Pabrik Rp 14.000.000,00

Seandainya aset tidak dibeli ada awal tahun, maka besarnya depresiasi harus disesuaikan dengan masa pemakaian pada tahun-tahun yang bersangkutan sebagai contoh misalkan mesin tersebut diatas dibeli pada tanggal 1 april 2015 maka depresiasi untuk tahun tersebut akan menjadi Rp 10.575.000,00 ($Rp\ 141.000.000,00 * 10\% * 9/12$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Aset tetap berwujud merupakan aktiva tetap yang masa manfaatnya relatif permanen atau tahan lama. Manfaat ekonomisnya biasanya lebih dari satu tahun atau satu periode. Kondisi yang demikian, apabila hanya dibebankan pada periode saat membelinya akan menyebabkan ketidakseimbangan. Biaya pada periode tersebut menjadi lebih besar dari yang semestinya, sementara periode-periode berikutnya menjadi lebih kecil. Akibatnya laporan kuangan yang dibuat menjadi salah saji. Laporan keuangan semestinya dapat memberikan informasi yang handal kepada para pemakainya. Untuk itu harus dimulai dari cara pencatatan akuntansi yang benar. Pencatatan yang benar juga mesti dilakukan terhadap aset tetap berwujud.

Pada saat pembelian dicatat sebesar harga perolehannya, kemudian diperkirakan masapakainya berapa lama. Ini yang dimaksud dengan umur ekonomis. Selanjutnya aset tetap berwujud dibiayai secara menyebar ke tiap periode selama umur ekonomis dengan cara penyusutan. Metode penyusutan boleh memakai salah satu dari beberapa metode yang ada. Tetapi akuntan lebih sering menggunakan metode garis lurus. Pada saat penghentian penggunaan aset juga mesti diperhitungkan dengan cermat serta dicatat dengan benar

DAFTAR REFERENSI

- Al Haryono Jusuf. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid II. Edisi 7*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media.
- S.Munawir. (2002). *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, edisi pertama, cetakan pertama*, Yogyakarta: BPFE-JAKARTA.
- Slamet Sugri. (2009). *Akuntansi pengantar 2*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan YKPN